BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kegiatan bank menghimpun dana disebut dengan *funding*, sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat disebut *financing* atau *lending*. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[1] Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al Hadist. Dengan begitu perbankan syariah terhindar dari praktik-praktik yang mengandung *maysir, gharar, riba, dan bathil*.

Perbankan syariah menyangkut tentang dua hal yaitu, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan praktik-praktik yang dilarang

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1.

seperti riba. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank syariah dalam mengelola uang nasabah. Dengan adanya sistem bagi hasil, nasabah dan bank syariah akan membagi risiko dan keuntungan secara lebih adil dan sesuai nisbahnya. Pada prinsipnya bank syariah menonjolkan keadilan dalam setiap kegiatan usahanya agar terhindar dari praktik-paktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.[2]

Hingga Desember 2015 perbankan syariah memiliki Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 bank. Bank-bank tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.[3] Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri terbentuk karena adanya konversi kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) menjadi bank umum syariah yang dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT

[2] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011). hal 15.

[3]Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah 2015", http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2015.aspx. Diakses pada tanggal 5 Maret 2017.

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.[4]

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang suatu saat akan ditarik kembali.

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.[5] Salah satu produk pendanaan yang ditawarkan bank syariah (termasuk Bank Syariah Mandiri) adalah deposito mudarabah. Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudarabah. Dalam transaksi deposito mudarabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana *(shahibul maal)* dan bank bertindak sebagai pengelola dana *(mudharib).* Mudarabah adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

---

[4]Bank Syariah Mandiri, Profil Perusahaan- Sejarah, http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017.

[5] Muhammad, *Manajemen Bank*...., Hal. 265.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah

Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015 (dalam jutaan rupiah)

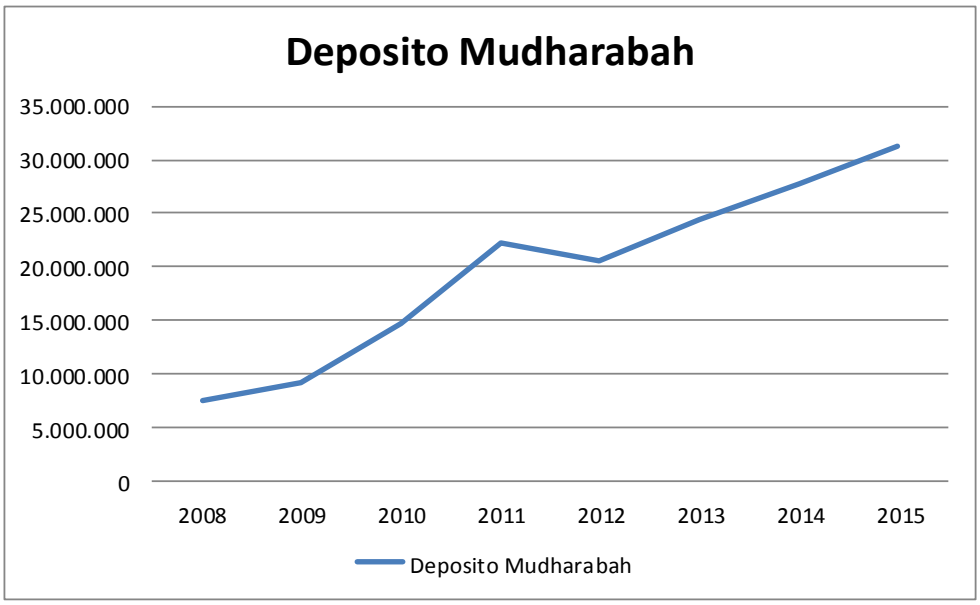

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan simpanan deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 jumlah simpanan deposito mudarabah sebesar 7.500.177 juta rupiah, pada tahun 2009 sebesar 9.256.728 juta rupiah, pada tahun 2010 sebesar 14.700.523 juta rupiah, pada tahun 2011 sebesar 22.293.536 juta rupiah, pada tahun 2012 jumlah simpanan deposito menurun diangka 20.579.200 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 24.361.000 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 27.809.048 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2015 jumlah simpanan deposito mudarabah sebesar 27.541.732 juta rupiah.

Deposito mudarabah erat kaitannya dengan bagi hasil. Pada dasarnya, deposito mudarabah merupakan tempat berinvestasi nasabah dalam bank

syariah. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar. Grafik dibawah ini menunjukkan tingkat bagi hasil simpanan deposito mudarabah yang ada di Bank Syariah Mandiri.

Grafik 1.2

Bagi Hasil Deposito Mudarabah

Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015 (dalam jutaan rupiah)

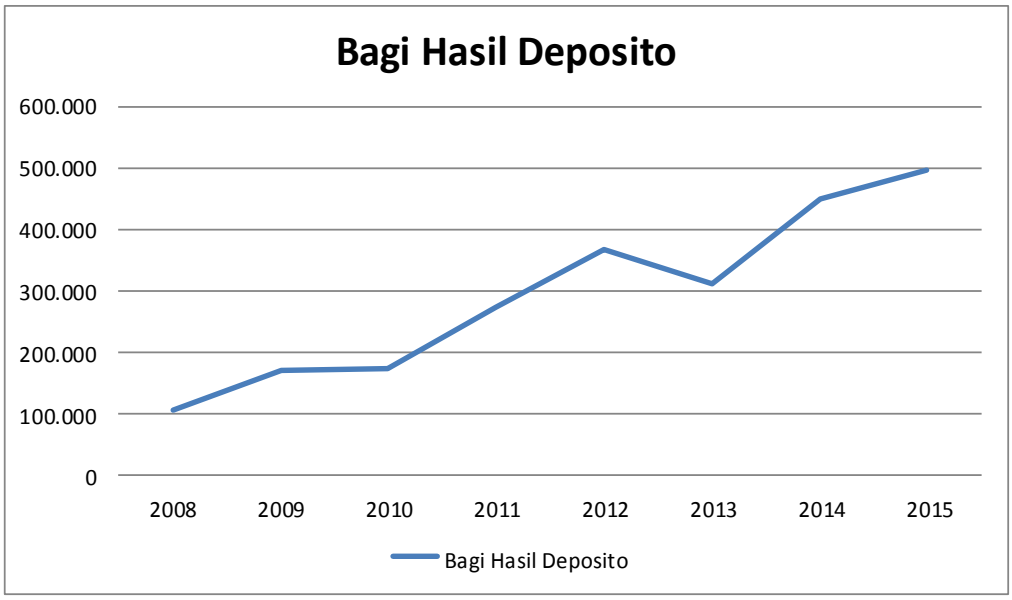

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Grafik diatas dapat kita lihat bahwa tingkat bagi hasil deposito mudarabah tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 105.244 juta rupiah, pada tahun 2009 bagi hasil naik sebesar 169.731 juta rupiah, pada tahun 2010 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 173.817 juta rupiah, pada tahun 2011 bagi hasil deposito mudarabah

sebesar 274.195 juta rupiah, pada tahun 2012 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 366.372, pada tahun 2013 bagi hasil deposito mudarabah mengalami penurunan sebesar 310.083 juta rupiah, pada tahun 2014 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 448.144 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2015 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 497.278 juta rupiah.

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah, diantaranya adalah inflasi dan BI *rate*.

Secara sederhana inflasi ditunjukkan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya.[6] Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat BI *rate* dan jumlah simpanan deposito mudarabah pada bank syariah.

[6] Penjelasan dari Bank Indonesia, "*Pengenalan Inflasi*", dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 25 Maret 2017.

Grafik 1.3

Grafik Inflasi Tahun 2008-2015

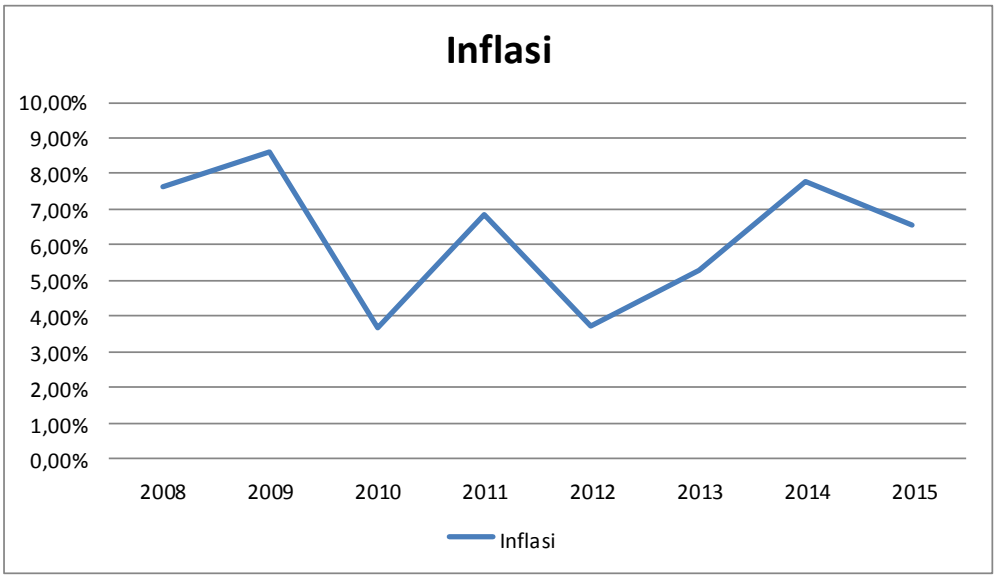

Sumber: Bank Indonesia-Data Inflasi Tahun 2008-2015

Grafik diatas dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 inflasi sebesar 7,64%, pada tahun2009 inflasi naik diangka 8,63%, sedangkan pada tahun 2010 inflasi menurun diangka 3,65%. Pada tahun 2011 inflasi kembali naik diangka 6,84%, pada tahun 2012 inflasi menurun diangka 3,72%, pada tahun 2013 inflasi kembali naik diangka 5,26%, pada tahun 2014 inflasi sebesar 7,76%, sedangkan pada tahun 2015 inflasi sebesar 6,54%.

Inflasi erat kaitannya dengan BI *rate*, karena keduanya mempunyai hubungan linier yang saling mempengaruhi. Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya BI *rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. Karena tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta, menentukan suku bunga mereka agar dapat tetap likuid dan menguntungkan.

BI *rate* merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang nantinya akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank melalui produk-poduk yang ditawarkan. Karena semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, maka semakin rendah pula keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Grafik 1.4

Grafik BI *Rate* Tahun 2008-2015

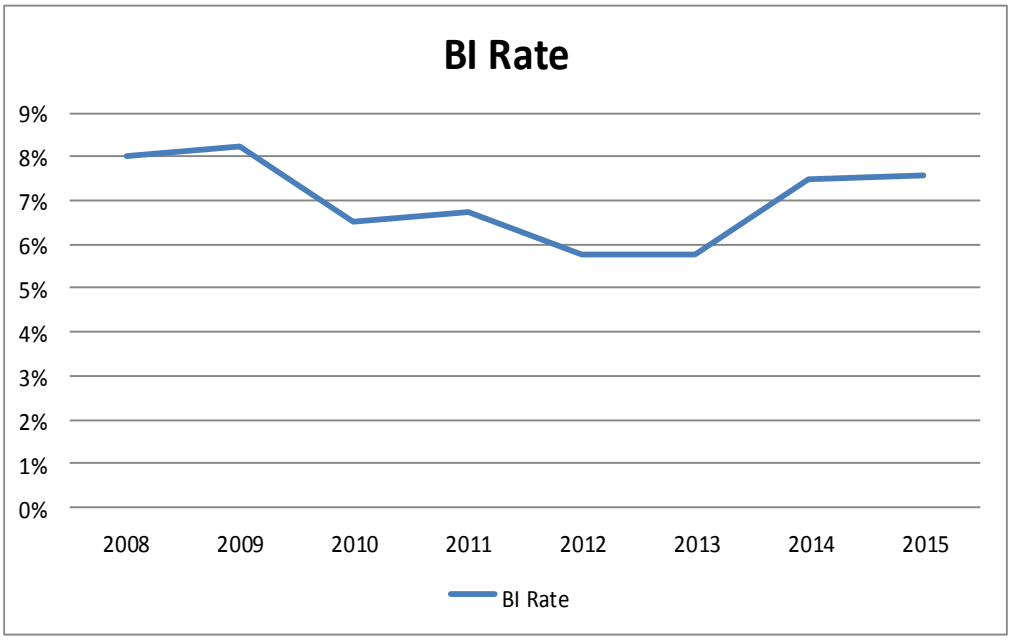

Sumber : Bank Indonesia-Data BI Rate Tahun 2008-2015

Berdasarkan grafik diatas jumlah BI *rate* tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 jumlah BI *rate* sebesar 8,00%, pada tahun 2009 jumlah BI *rate* naik menjadi 8,25%, pada tahun 2010 jumlah BI *rate* menurun sebesar 6,5%, pada tahun 2011 jumlah BI *rate* sebesar 6,75%, pada tahun

2012 jumlah BI *rate* menurun diangka 5,75%, pada tahun 2013 jumlah BI *rate* tetap diangka 5,75%, pada tahun 2014 jumlah BI *rate* naik diangka 7,5% sedangkan pada tahun 2015 jumlah BI *rate* sebesar 7,58%.

Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri untuk dijadikan sebagai obyek penelitian karena Bank Syariah merupakan bank syariah kedua setelah Bank Mualamat Indonesia, selain itu Bank Syariah Mandiri mempunyai jaringan yang luas, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah jaringan kantor Bank Syariah Mandiri sebanyak 711 kantor (KC/KCP/KK). Selain itu, dapat dilihat aset Bank Syariah Mandiri per Desember 2012 Rp 54,23 triliun atau tumbuh 11,42% dibanding posisi semula pada Desember 2011 sebesar Rp 48,67 triliun. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri per Desember 2012 mencapai Rp 47,41 triliun, naik 11,24%, dibanding posisi Desember 2011 sebesar Rp 42,62 triliun.

Selanjutnya peneliti memilih inflasi, BI *rate*, tingkat bagi hasil sebagai variabel independen karena diduga mampu mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi di Bank Syariah Mandiri khususnya dalam bentuk deposito mudarabah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul yang diangkat oleh peneliti ini adalah "**Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah Pada Bank Syariah Mandiri".**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Indentifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membahas tentang sejauh mana pengaruh inflasi, BI *rate*, tingkat bagi hasil deposito mudarabah terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Inflasi

Pada data yang ditemukan peneliti bahwa tingkat inflasi tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 inflasi sebesar 7,64%, pada tahun2009 inflasi naik diangka 8,63%, sedangkan pada tahun 2010 inflasi menurun diangka 3,65%. Pada tahun 2011 inflasi kembali naik diangka 6,84%, pada tahun 2012 inflasi menurun diangka 3,72%, pada tahun 2013 inflasi kembali naik diangka 5,26%, pada tahun 2014 inflasi sebesar 7,76%, sedangkan pada tahun 2015 inflasi sebesar 6,54%. Tentu hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito mudarabah. Apabila inflasi tinggi maka jumlah simpanan deposito mudarabah akan menurun, karena banyak nasabah yang mencairkan depositonya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya begitu sebaliknya.

b. BI *Rate*

Pada data yang ditemukan peneliti bahwa tingkat BI *rate* tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 jumlah BI *rate* sebesar 8,00%, pada tahun 2009 jumlah BI *rate* naik menjadi 8,25%, pada tahun

2010 jumlah BI *rate* menurun sebesar 6,5%, pada tahun 2011 jumlah BI *rate* sebesar 6,75%, pada tahun 2012 jumlah BI *rate* menurun diangka 5,75%, pada tahun 2013 jumlah BI *rate* tetap diangka 5,75%, pada tahun 2014 jumlah BI *rate* naik diangka 7,5% sedangkan pada tahun 2015 jumlah BI *rate* sebesar 7,58%. BI *rate* juga memegang peran penting bagi keberlangsungan dunia perbankan dan aktifitas perekonomian suatu negara. Dalam menghimpun dana masyarakat luas, BI *rate* merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat untuk menyimpan dananya pada lembaga perbankan.

c. Bagi Hasil Deposito Mudarabah

Data tingkat bagi hasil deposito mudarabah yang ditemukan peneliti tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 105.244 juta rupiah, pada tahun 2009 bagi hasil naik sebesar 169.731 juta rupiah, pada tahun 2010 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 173.817 juta rupiah, pada tahun 2011 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 274.195 juta rupiah, pada tahun 2012 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 366.372, pada tahun 2013 bagi hasil deposito mudarabah mengalami penurunan sebesar 310.083 juta rupiah, pada tahun 2014 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 448.144 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2015 bagi hasil deposito mudarabah sebesar 497.278 juta rupiah. Apabila jumlah simpanan deposito semakin banyak, maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat.

d. Simpanan Deposito Mudarabah

Data simpanan deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri yang ditemukan peneliti tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 jumlah simpanan deposito mudarabah sebesar 7.500.177 juta rupiah, pada tahun 2009 sebesar 9.256.728 juta rupiah, pada tahun 2010 sebesar 14.700.523 juta rupiah, pada tahun 2011 sebesar 22.293.536 juta rupiah, pada tahun 2012 sebesar 20.579.200 juta rupiah, pada tahun 2013 jumlah simpanan deposito mudarabah mengalami penurunan sebesar 24.361.000 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 27.809.048 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2015 jumlah simpanan deposito mudarabah sebesar 27.541.732 juta rupiah.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya hanya pada Inflasi, BI *rate*, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudarabah pada Bank Syariah Mandiri. Pengumpulan data yang akan dilakukan diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara BI *rate* terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil deposito mudarabah terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara inflasi, BI *rate*, tingkat bagi hasil deposito mudarabah terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara BI *Rate* terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri.

3. Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil deposito mudarabah terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara inflasi, BI *rate*, tingkat bagi hasil deposito mudarabah terhadap pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan ilmu serta dijadikan sumber *literature* terutama di bidang lembaga keuangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Bank Syariah Mandiri

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Bank Syariah Mandiri sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pimpinan atau manajemen perusahaan dalam mengambil suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan simpanan deposito mudarabah.

b. Bagi Akademisi

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitiaan

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah indikator-indikator moneter dan finansial seperti inflasi dan BI *rate* serta faktor internal perbankan seperti tingkat bagi hasil deposito mudarabah yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri.

1. Inflasi dalam penelitian ini bertolok ukur pada Indeks Harga Konsumen (IHK).
2. BI *rate* dalam penelitian ini bertolak ukur pada tingkat inflasi.
3. Bagi hasil dalam penelitian ini bertolak ukur pada tingkat bagi hasil deposito mudarabah yang dibagikan kepada nasabah.

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya yaitu pertumbuhan simpanan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015.

G. Penegasan Istilah

Secara konseptual, dalam penelitian ini memiliki tiga variabel bebas, yakni inflasi, BI *rate*, tingkat bagi hasil deposito mudarabah. Serta satu variabel terikat yakni pertumbuhan simpanan deposito mudarabah.

1. Definisi Konseptual
   a. Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi juga merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.[7]
   b. BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.[8] BI *rate* ini akan digunakan bank umum konvensional dalam menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.
   c. Bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha menderita

[7] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 135.

[8] Bank Indonesia, "Moneter-Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan", dalam http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/Contents/Default.aspx, diakses pada tanggal 26 Maret 2017

kerugian, kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi (*didzalimi*).[9]

d. Deposito Mudarabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu – waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) berdasarkan prinsip bagi hasil.[10]

2. Definisi Operasional

Berdasarkan dari definisi konseptual diatas, maka definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu.
b. BI *rate* adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai prosentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan oleh kreditur.
c. Tingkat bagi hasil deposito mudarabah merupakan jumlah keuntungan yang akan diperoleh *shahibul maal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

---

[9] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 26.

[10] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 303.

d. Simpanan deposito mudarabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak berdasarkan prinsip bagi hasil.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) instrumen penelitian, e) sumber data, f) teknik pengumpulan data, g) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.